

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar Penjas tidak akan lepas dari belajar gerak. Belajar gerak merupakan salah satu bentuk belajar yang mempunyai penekanan pada sesuatu yang spesifik, yaitu untuk tujuan peningkatan kualitas gerak tubuh. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi agar tujuan tersebut dapat tercapai diantaranya kondisi sekolah yang meliputi saran dan prasaran pembelajaran seerta kualitas seorang guru yang meliputi kemampuan guru dalam mengajar. Dalam situasi kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu memilih suatu pendekatan yang tepat dalam menyampaikan suatu materi, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam situasi proses kegiatan belajar mengajar sangat terbatas oleh waktu. Apalagi di dalam belajar gerak, materi yang dipelajari adalah pola-pola gerak keterampilan tubuh yang tentunya untuk dapat menguasai keterampilan salah satu cabang olahraga di perlukan banyak waktu untuk siswa agar bisa mengerti prinsip bentuk gerakannya, kemudian meniru gerakan dan mencoba melakukan gerakannya berulang kali, untuk kemudian menerapkan pola-pola gerak yang dikuasai di dalam kondisi tertentu yang dihadapi dan akhirnya diharapkan siswa bisa menciptakan gerakan-gerakan lebih efisien untuk menyelesaikan tugas-tugas gerak tertentu. Seorang guru penjas dituntut agar mampu menciptakan suatu situasi pembelajaran yang aktif dan efektif dalam waktu yang relatif sedikit agar hasil dari pembelajaran

mengenai materi yang diajarkan meningkat. misalnya gerak tubuh siswa dalam bermain sepakbola menjadi lebih baik atau meningkat.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang dominan disukai oleh siswa dalam pembelajaran. Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh sebuah tim dengan karakteristik bekerjasama dalam memainkan bola dan bertujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, sebaliknya berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola oleh lawan. Untuk mencapai tujuan dari permainan sepakbola, maka setiap pemain dituntut untuk memiliki kemampuan dari aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Mengenai hal ini Harsono (1988:100) mengemukakan bahwa: "ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu: latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan mental". Dan teknik dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu teknik dasar *passing* atau menendang bola, teknik menghentikan bola, teknik menggiring bola, menyundul bola dan teknik shooting atau menendang bola ke arah gawang.

Pada sisi lain dalam pendidikan jasmani, pembelajaran sepakbola lebih menekankan pada olah gerak siswa sehingga apabila kita lihat substansi yang terdapat dalam satuan pembelajaran, semuanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknik sebagai contoh dapat dikemukakan sebagai berikut : "setelah selesai pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat melakukan passing dengan baik dan benar." rumusan tujuan tersebut sangat bertentangan dengan teori pembelajaran keterampilan gerak. Bagaimana mungkin siswa dapat melakukan passing dengan baik dan benar hanya dengan satu kali pertemuan, dan dalam satu

pertemuan tersebut seorang siswa hanya mendapat 2 atau 3 kali melakukan tugas gerak. Untuk menciptakan hasil yang maksimal dalam waktu yang sangat terbatas maka dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam melaksanakan tugas geraknya dalam pembelajaran misalnya pendekatan bermain yang menekankan permainan pada setiap latihan dalam pembelajaran, selain itu juga pendekatan bermain ini sesuai dengan kodrat manusia yaitu makhluk yang suka bermain. Selain pendekatan bermain, pendekatan taktis dapat digunakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar karena pendekatan ini menggabungkan pendekatan teknik dan pendekatan keterampilan taktis yang dirumuskan dalam konsep bermain.

Dalam pembelajaran Penjas keterampilan teknik suatu cabang olahraga dan penerapan dalam situasi permainan harus diajarkan seorang guru kepada anak didiknya, Beberapa pendekatan mengajar keterampilan yang biasa digunakan dalam pembelajaran keterampilan konsep bermain seperti dijelaskan Subroto ((2001:2) yaitu "Pendekatan teknik dasar (pendekatan induktif). dan keterampilan taktis (pendekatan deduktif)". Pendekatan teknik/drill juga disebut pendekatan tradisional lebih cenderung menekankan pada penguasaan cabang olahraga atau penguasaan teknik, kepentingan guru dan sekolah diutamakan, dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Oleh karena itu seorang guru harus pintar memilih metode yang tepat agar kegiatan /belajar dalam Penjas dapat mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (psikomotor), pengetahuan dan penalaran (kognitif), serta

penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-spiritual-sosial). Bermain merupakan sifat utama anak-anak. Sifat tersebut bisa kita arahkan dalam usaha pendidikan. Di mana dijelaskan dalam Sukintaka (1992:11) "...bahwa dengan bermain kita dapat meningkatkan kualitas anak sesuai dengan aspek pribadi manusia".

a. Pembelajaran Taktis Umum Penjas

Dalam Penjas dikenal dua pendekatan dalam pembelajaran, Guru yang menjadi sentral perhatian tidak akan lepas dengan pendekatan mengajar khususnya dalam konteks pembelajaran gerak. Pelaksanaan dan penerapan pendekatan mengajar dalam keterampilan gerak perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar mengajarnya. Oleh karena itu pendekatan taktis merupakan satu pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Tujuan utama pendekatan taktis dalam pengajaran cabang permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bermain. Melalui pendekatan taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah taktik pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktik, siswa semakin memahami kaitan antara teknik dan taktik dalam suatu permainan. Sehingga, dengan menggunakan pendekatan taktis, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran cabang olahraga permainan di sekolah. Namun pendekatan ini bukan satu-satunya yang dapat dijadikan resep, karena dalam mengajar melibatkan juga kiat dan siasat yang khas.

b. Pembelajaran Taktis Dalam Sepakbola

Dalam pembelajaran sepakbola, pendekatan taktis menekankan

proses perpaduan antara taktik dan teknik permainan dalam waktu bersamaan, melalui proses itu siswa dapat memahami hakikat dari pembelajaran sepakbola secara utuh dan sekaligus keterampilan bermain sepakbolaakan turut terlatih. Dalam Toto ((2001:5) Dijelaskan :

Pendekatan taktis memberikan alternatif, satu jalan keluar yang memungkinkan siswa dapat belajar dalam situasi bermain. Penelitian dan pengalaman lain menunjukkan, bahwa melalui pendekatan taktis, guru dan siswa termotivasi untuk belajar keterampilan bermain secara baik. Keistimewaan lain dari pendekatan taktis adalah adanya urutan pembelajaran yang alamiah, yang meminimalkan proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa.

Dari konsep tersebut di atas pendekatan taktis memberikan atmosfer baru dalam pembelajaran sehingga yang terjadi adalah minat dan kegembiraan siswa meningkat, Peningkatan pengetahuan taktis siswa sehingga terjaga konsistensi keberhasilan pelaksanaan keterampilan gerak teknik yang sudah dimiliki, Memperdalam pemahaman bermain dan meningkatkan kemampuan secara lebih efektif dalam satu permainan ke permainan lainnya dan Semakin optimalnya jumlah waktu aktif belajar siswa maka semakin luas pula pengalaman gerak siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan keterampilan taktis lebih mengutamakan proses dengan menggambarkan hasil pelaksanaan tugas. Disamping itu, pendekatan ini juga lebih menekankan partisipasi maksimal, kesenangan dan mengembangkan daya kreasi, kemampuan memecahkan masalah dan tidak tergantung pada guru. Interaksi pembelajaran modern menghendaki adanya aktivitas peserta didik sebagai sentral pembelajaran. Guru Penjas dalam mengajar hendaknya proses pembelajaran dirancang yang kondusif diyakini dapat menghasilkan rasa

senang bagi siswa, bernilai edukatif, menarik atau menantang, dan dapat pula membina kesehatan dan percaya diri.

Berdasarkan pada karakteristik kesulitan permainan sepakbola, dan masalah-masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran pemahaman sepakbola yang menyangkut jumlah waktu aktif belajar siswa di Sekolah, penulis terdorong melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran sepakbola untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar. Pendekatan taktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan taktis yang sesuai dengan karakteristik kesulitan bermain sepakbola yang diakibatkan kurang optimalnya jumlah waktu aktif belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pengalaman gerak siswa kurang. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Penjas khususnya pembelajaran sepakbola yaitu pembelajaran kurang merangsang minat belajar atau tidak meningkatkan kemampuan siswa bermain ini disebabkan oleh pendekatan tradisional yang terlalu dominan sehingga jumlah waktu aktif belajar terlalu banyak dihabiskan untuk latihan-latihan teknik dasar/*drill*. Dalam suatu pembelajaran, peran waktu sangat lah penting. Jumlah waktu aktif belajar adalah waktu secara keseluruhan yang digunakan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga seorang guru harus mampu mencari alternatif dalam menyiasati suatu pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan secara efektif. Waktu menjadi acuan bagi seorang guru dalam menjalankan program-programnya yang disesuaikan berdasarkan jumlah waktu pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat ragam kegiatan seperti pemanasan, instruksi, demonstrasi, siswa belajar

keterampilan, guru mengoreksi gerakan siswa, mengetes dan evaluasi. Sepintas kegiatan tersebut cukup banyak menyita waktu. Namun pada kenyataannya tidak demikian, guru yang sudah efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan tersebut dapat melaksanakan tugasnya dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama. Maka dari itu seorang guru dengan pendekatan tradisional siswa hanya latihan dribling atau passing saja dengan demikian ada kesan pada siswa, bahwa pembelajaran bermain sepakbola kotak-kotak dan kurang memaksimalkan jumlah waktu aktif belajar seperti menunggu giliran tugas gerak terlalu lama sehingga siswa merasa bosan dan tidak mengalami proses permainan yang sebenarnya sehingga siswa kurang mengeksplorasi kebutuhannya dalam pembelajaran, minat belajarnya pun kurang terakomodasi guru, dan perlakuan ini mempengaruhi pada keterampilan bermain yang sesungguhnya masih rendah oleh sebab itu bila permasalahan ini tidak segera diatasi maka hasil belajar siswa pun tidak kompetitif, untuk memecahkan permasalahan ini maka pendekatan bermain hal yang tepat diberikan karena bisa mengakomodir kebutuhan dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sepakbola. Pendekatan taktis merupakan pembelajaran yang memadukan permainan dengan belajar teknik sehingga sangat cocok bila pendekatan taktis diberikan di SMAN 1 Lembang dengan tujuan pendekatan taktis diharapkan terciptanya suatu pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga jumlah waktu aktif belajar siswa dalam bermain sepakbola meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Seperti halnya dalam pembelajaran motorik dalam ruang lingkup siswa

menengah atas, mereka menunjukkan variasi dalam penguasaan gerak seperti ada yang sudah halus dan kasar, hal tersebut tidak jauh berbeda dalam pembelajaran permainan sepakbola, mereka dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal misalnya, fisik, kemampuan fisik, bakat, minat, motivasi, intelegensia, latar belakang pengalaman, dan kemampuan motorik sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan belajar, peralatan belajar, latar belakang guru, dan gaya mengajar guru.

Atas dasar ini banyak permasalahan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran sepakboladan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah secara keseluruhan siswa kelas X tidak bisa bermain sepakbola?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi mereka tidak bisa bermain sepakbola?
3. Apakah jumlah waktu aktif belajar dapat mempengaruhi hasil pemahaman pola-pola bermain sepakbola ?

Dari identifikasi masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran melalui pendekatan taktis, yang diharapkan terjadinya perubahan suasana pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Di mana bukti empiris di lapangan masih banyak siswa yang belum terampil menguasai teknik dasar sepakbola sehingga perlu upaya untuk memberikan pembekalan keterampilan sesuai dengan pemahamannya.

Pembelajaran taktis ini diberikan supaya terjadi pembelajaran permainan sepakbola yang sesungguhnya, efektif dan efisien sehingga berdampak pada jumlah waktu aktif belajar siswa dan dalam kesempatan itu pula keterampilan motorik juga ikut berkembang.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis ingin mencoba mengetahui seberapa jauh perbaikan jumlah waktu aktif belajar (JWAB) dalam

pembelajaran melalui pendekatan taktis dalam permainan sepakbola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, mengacu pada judul penelitian yaitu penerapan pembelajaran taktis untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar pada siswa SMAN 1 Lembang Kecamatan Lembang, penulis merumuskan masalah umum penelitian sebagai berikut, “ Bagaimana penerapan pembelajaran taktis untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa di SMAN 1 Lembang.”

D. Pemecahan Masalah

Memperhatikan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (jumlah waktu aktif belajar siswa) pada pembelajaran pola bermain dalam permainan sepakbola adalah menggunakan pendekatan taktis, pendekatan taktis digunakan sebagai pemecahan masalah karena karakteristik atau sifat manusia pada hakiki yaitu suka bermain. Pendekatan taktis diberikan diharapkan bisa mengembangkan aspek- aspek kemampuan fisik, sosial, emosional dan intelektual sehingga dari pengembangan tersebut mereka bisa pemecahan masalah dalam permainan.

Penulis menggunakan pendekatan ini, di mana peserta didik dengan berbagai latar belakang pengalaman gerak memerlukan perlakuan yang sama dalam mengikuti pembelajaran seperti senang mengikuti pembelajaran yang mengandung unsur bermain.

Jadi pembelajaran permainan sepakbola melalui pendekatan taktis, anak akan meningkatkan penggunaan waktu aktif belajar serata siswapun akan mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan, bila anak dalam mengikuti pembelajaran dengan ekspresi yang menyenangkan, penerimaan pembelajaran pun akan mudah diserap sehingga tujuan peningkatan pemahaman bermain sepakbola akan mudah dicapai.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masalah Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Permainan Sepakbola yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran/intrakurikuler. Dan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran taktis untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa di SMAN 1 Lembang.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil ini diharapkan mendapat temuan-temuan yang nantinya mempunyai manfaat yang berguna terutama :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat pendekatan taktis dalam meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa pada pembelajaran permainan sepakbola.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa pada pembelajaran permainan sepakbola.
- c. Memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah dalam jangka pendek.

2. Manfaat Praktis

- d. Penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru penjas dalam menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa pada pembelajaran permainan sepakbola.
 - a. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang menyelidiki hal-hal yang ada relevansi dengan masalah penelitian ini.
 - b. Penggunaan pendekatan PTK dapat dipakai sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran jumlah waktu aktif belajar siswa.
 - c. Inovasi pembelajaran dari bawah.
 - d. Meningkatkan profesionalitas, rasa percaya diri sehingga memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang berkaitan dengan inovasi kurikulum.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan definisi dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan dalam Nurhasan,dkk (1992:65) dijelaskan: "Pengukuran dan penilaian mengarah pada kemampuan siswa menggunakan apa yang sudah diajarkan dalam situasi lain". Penerapan dalam penelitian ini adalah model

pembelajaran taktis.

2. Pendekatan taktis, menurut Sucipto (2001 : 3) ialah Suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan dalam situasi permainan".
3. Meningkatkan W.J.S Poerdarminta (1984:1078) adalah "menaikan (derajat, taraf, dsb, mempertinggi memperhebat (produktivitas dsb) dalam arti ini adalah menaikan keterampilan bermain sepakbola
4. Jumlah waktu aktif belajar menurut Lutan (2001:10) yaitu :” Jumlah waktu aktif berlatih (JWAB) atau waktu melaksanakan tugas gerak yang dicurahkan siswa semakin banyak.
5. Bermain dalam W.J.S Poerdarminta (1984:620) adalah : "Melakukan sesuatu (dengan alat dsb) untuk bersenang-senang; berbuat sesuatu dengan bersenang-senang saja, misalnya bola, kelereng, piano, akal (budi)" bermain pada tulisan ini adalah bermain menggunakan bola sepak.
6. Sepakbola menurut Sucipto dkk (2007) adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hamper seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.